

PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hendar^{1*}, Rahman Tanjung², Dede Ajeng Arini³, Ahmad Syahid⁴, Rudiyan⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

infostitrakeyansantang@gmail.com, rahmantanjung1981@gmail.com, dedeajengarini@gmail.com,

ahmadsyahidoke@gmail.com, rdnrudiyan@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran dan sejauhmana siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik melalui media youtube sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemanfaatan Youtube dalam meningkatkan motivasi belajar saja dari sudut pandang siswa, tetapi juga dibahas di dalamnya terkait bagaimana kesiapan guru dalam memanfaatkan media Youtube ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak sekolah dan para guru mengakui bahwa dengan memanfaatkan Youtube sebagai media pembelajaran, para siswa menjadi sangat antusias dalam belajar atau dengan kata lain motivasi belajar siswa meningkat. Namun untuk lebih meningkatkan pemanfaatan Youtube oleh para Guru, perlu dilaksanakan pelatihan-pelatihan dalam pembuatan video-video kreatif secara mandiri oleh guru yang dapat diunggah ke Youtube sebagai media pembelajaran. Simpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Youtube, Media Pembelajaran, Motivasi, Siswa.

Abstract: This research is motivated by the use of YouTube as a learning medium and the extent to which students are able to understand learning well through YouTube media so that they can increase their learning motivation. The purpose of this study is to describe the use of Youtube in increasing learning motivation only from the students' point of view, but also discussed in it related to how teachers are prepared to use Youtube media in increasing student learning motivation. This study used descriptive qualitative research, while data collection techniques were carried out through interviews and observation. The results of this study indicate that the school and teachers recognize that by utilizing YouTube as a learning medium, students become very enthusiastic about learning or in other words, student learning motivation increases. However, in order to further increase the use of YouTube by teachers, it is necessary to carry out training in making creative videos independently by teachers which can be uploaded to Youtube as a learning medium. The conclusion of this research is by using the right learning media, it can increase students' learning motivation.

Keywords: Youtube, Learning Media, Motivation, Students.

Article History:

Received: 01-02-2022

Revised : 10-02-2022

Accepted: 31-03-2022

Online : 31-04-2022

A. LATAR BELAKANG

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan. Mereka seolah-olah sedang mengantuk dan

perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. Dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan/menggugah perhatian dan minat mereka. Guru berupaya menciptakan lingkungan yang merangsang agar siswa memberikan sambutan terhadap pelajaran dan guru, sehingga disinilah diperlukannya motivasi belajar.

Pada masa pandemi Covid-19 ini guru harus mampu mengemas pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini telah banyak bermunculan media-media yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah media sosial. Saat ini Media sosial jenisnya sangat beragam, diantaranya Facebook, Twitter, Instagram, Youtube atau bahkan Whatsapp dan masih banyak lainnya. Banyak juga aplikasi pembelajaran online yang digunakan dan disarankan oleh pemerintah, akan tetapi masih terdapat guru dan siswa yang masih belum paham atau bahkan enggan dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Sejak manusia mulai menjalani kehidupannya di dunia, Pendidikan juga telah mulai dilaksanakan. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban manusia. Dalam arti luas pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya (Sadulloh, 2010). Pendidikan sendiri memiliki tujuan yang mengarah pada pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, mengingat dengan pembelajaran yang baik dapat mewujudkan kualitas Pendidikan yang optimal. Menurut (Ulfah, 2020) bahwa pembelajaran yang baik dapat terwujud bila siswa atau peserta didik melaksanakannya dengan penuh motivasi dan semangat belajar. Banyak cara yang ditempuh baik oleh guru maupun orang tua siswa itu sendiri agar anak mereka memiliki semangat dan motivasi untuk belajar, misalkan ada orang tua yang mendaftarkan anaknya pada bimbingan belajar atau les private bahkan ada guru yang menerapkan beberapa metode dan teknik pembelajaran agar siswa tertarik dan termotivasi tentunya belajar menjadi menyenangkan kemudian materi dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Trinova dalam (Musyadad, 2019), pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.

Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, tentunya penting juga untuk memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamalik dalam (Nasem, 2019), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Selanjutnya diperkuat kembali oleh Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh (Hendar, 2019) yang menyatakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Di antara berbagai jenis media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, media yang lebih mudah dan sering digunakan oleh orang banyak adalah Youtube. Kita sering menggunakan youtube hanya sekedar menonton video hiburan, film, musik atau bahkan banyak video jenis lainnya. Namun sebenarnya youtube dapat

dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih efektif bagi para siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari (Farhatunnisya, 2020) yang menyatakan bahwa dalam media aplikasi youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa Insan Litera, tetapi perlu adanya pihak yang turut membimbing dan mengarahkan mereka dalam menggunakannya agar mampu termotivasi untuk belajar. Melalui film edukasi yang diberikan, diharapkan siswa mampu mengambil pesan moral dan pengetahuan yang ada di film tersebut sehingga bukan hanya dapat meningkatkan motivasi saja tetapi mampu mengubah sikap dan pola pikir siswa setelah menonton film edukasi tersebut.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran dan apakah siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik melalui media youtube sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sebenarnya ada beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan terkait pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran, tetapi hal yang membedakan dalam penelitian yang dilakukan penulis ini adalah tidak hanya membahas bagaimana pemanfaatan Youtube dalam meningkatkan motivasi belajar saja dari sudut pandang siswa, tetapi juga dibahas di dalamnya terkait bagaimana kesiapan guru dalam memanfaatkan media Youtube ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip (Nurhayanti, 2020), media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu baik berupa informasi maupun pesan yang didalamnya dapat berupa tulisan ataupun suara sehingga dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi tersebut. Menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022), menyebutkan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Latuheru dalam (Tanjung, 2019), media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi guru kepada siswanya.

Salah satu media sosial yang sebenarnya bisa dipergunakan sebagai media pembelajaran adalah Youtube. Youtube merupakan satu dari banyaknya situs jejaring sosial yang sedang banyak digunakan dewasa ini. Dimasukkannya youtube ke dalam bidang pendidikan adalah cara yang mudah dan user-friendly untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pengajaran.

Youtube di resmikan pada tahun 2005 dan didirikan oleh tiga mantan karyawan paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim. Kemudian aplikasi Youtube dibeli oleh perusahaan Google dan diperkenalkan kembali pada tahun 2006 (MF AK, 2021).

Youtube merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah difahami namun dalam pencarian literatur saat ini tidak menjadikan informasi yang ditemukan di youtube sebagai referensi. Dimana media ini menyajikan gambaran dari youtube dan aplikasi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pendidikan tinggi, seperti contoh-

contoh yang spesifik digunakan dalam program pendidikan. Beberapa keuntungan yang di dapatkan menggunakan youtube dalam bidang pendidikan, yaitu: 1) Sebagai strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar, 2) Youtube dapat menjadi sumber instruksional yang baik, dan 3) Sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern.

Selain hal tersebut di atas, media Youtube juga mempunyai beberapa manfaat bagi Pendidikan, diantaranya adalah: memiliki manfaat dalam proses pembelajaran online, penyampaian materi bisa lebih mudah menggunakan video pembelajaran dan tidak terhalang oleh jarak atau waktu, dan Youtube mempermudah peserta didik dalam memahami materi (Setiawan, 2021).

Melalui youtube proses belajar mengajar online lebih praktis hanya dengan menyisipkan URL video di situs youtube yang akan dipilih. Pengguna dapat menggunakan account untuk ditampilkan di depan kelas youtube menawarkan alternatif sumber pendidikan yang tepat waktu, namun memiliki tantangan yang unik yaitu keterbatasan ketersediaan dari video tersebut. Para penyelenggara hendaknya meninjau dan mengevaluasi semua video sebelum di tampilkan ke peserta didik.

Mengintegrasikan video youtube memungkinkan peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan tidak terbatas hanya dalam materi pelajaran. Video youtube benar-benar memberikan kejelasan kepada peserta didik untuk melihat gambaran visual dari berbagai kondisi dan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk benar-benar melihat kondisi yang sebenarnya.

Dalam setiap pribadi manusia terdapat beberapa sifat dan sikap yang tentunya akan mempengaruhi bagaimana manusia tersebut hidup, bekerja, belajar, atau menjalankan aktivitas yang lain, terkadang timbul rasa malas ataupun sangat kecewa dengan suatu hal, namun itulah yang akan membuat kita bangkit karena adanya sebuah motivasi, motivasi singkatnya adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu, baik itu dari dalam maupun dari luar diri. Mc Donald dalam (VF Musyadad, 2022), menyebutkan definisi motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Hakim sebagaimana dikutip oleh (Sinurat, 2022) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang dapat memberikan dorongan, semangat atau energi yang membuat seseorang melakukan suatu hal/perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada proses kegiatan belajar, motivasi dapat dijadikan keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat meningkatkan dan menurunkan kekuatan dan usaha siswa untuk bertingkah laku dalam belajar. Motivasi belajar mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Bila seseorang telah termotivasi, maka orang tersebut akan melaksanakan hal-hal substansial, untuk menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan belajarnya, dan organisasi di mana ia belajar. Sebaliknya, bila seseorang tidak termotivasi, maka hanya akan melakukan upaya minimum dalam hal belajar (Sofyan, 2020). Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus menurut Cecco & Crawford sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa guru

perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi fungsi penggerak, harapan, insentif, dan disiplin.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal tersebut menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Menurut (Hamalik, 2010), motivasi memiliki fungsifungsi dalam proses belajar mengajar, yaitu: 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. misalnya belajar, 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap

pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Sulaeman, 2022) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan wawancara terhadap Siswa Kelas 5 MI At-Ta’awun, peneliti tidak diperkenankan mewawancarai seluruh siswa kelas 5 dikarenakan kondisi pandemi yang masih mewabah, sehingga hanya diperkenankan setengah dari jumlah keseluruhan siswa kelas 5 yang bisa diwawancarai atau sebanyak 12 orang siswa dari total 24 orang siswa. Namun, karena dua orang siswa berhalangan hadir dikarenakan sakit, maka wawancara hanya dilakukan terhadap 10 orang siswa. Walaupun pelaksanaan wawancara tidak bisa dilakukan terhadap semua siswa, semua cakupan pertanyaan sudah diwakili oleh 10 orang siswa yang terpilih. Butir-butir pertanyaan yang diajukan peneliti kepada siswa dalam instrument wawancara dibuat dengan Bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh para siswa sehingga bisa memperoleh informasi sesuai yang diinginkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa tersebut, hasil wawancara yang menunjukkan hampir seluruh siswa atau sekitar 80% lebih menyukai belajar dengan menggunakan youtube. Hal tersebut diharapkan para siswa dapat diterapkan oleh guru dengan membuat konten video youtube ataupun mencari video pembelajaran, sehingga akan meningkatkan semangat belajar para siswa. Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa para guru harus mempunyai ide atau inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, misalnya melalui youtube, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Setelah dilakukan wawancara terhadap siswa kelas 5 MI At-taawun, kemudian untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka dilakukan juga wawancara

terhadap Kepala Sekolah MI At-Ta'awun. Dengan diajukannya beberapa pertanyaan kepada kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, pernah ada perintah kepada para guru untuk menggunakan beberapa media sosial sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah youtube, akan tetapi karena kurang pemahannya para guru dalam melakukan pembelajaran daring dan masukan dari para orang tua siswa bahwa kegiatan lebih baik dilakukan dengan tatap muka secara bergilir dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, maka penggunaan media pembelajaran dengan youtube tidak dilakukan. Menurut Kepala sekolah penggunaan media pembelajaran saat pandemi sangat bermanfaat, karena dengan youtube siswa dapat tetap belajar sambil mendengarkan, melihat dan bahkan bermain sambil belajar sehingga walaupun belajar dirumah, motivasi belajar siswa meningkat saat pembelajaran menggunakan media youtube.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai wali kelas pada kelas 5 MI At-Ta'awun. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut wali kelas, peran media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya youtube, dimana beliau pernah menggunakan media youtube untuk menyampaikan video pembelajaran, siswa sangat antusias dibandingkan dengan pembelajaran di kelas, karena saat menonton video pembelajaran di youtube biasanya yang membuat video tersebut menggunakan animasi/kartun serta musik penyemangat untuk siapapun yang mendengarkannya.

Dapat disimpulkan juga dari hasil wawancara dimaksud, bahwa guru belum begitu memahami pembuatan media pembelajaran melalui youtube. Namun bapak Dindin mengakui bahwa dalam menggunakan media youtube terdapat kekurangan dan kelebihan. Melalui youtube sebagai media pembelajaran yang sifatnya sementara namun sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Dari hasil pelaksanaan wawancara tersebut diatas (Siswa, Kepala Sekolah dan Guru), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media youtube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa relevan dengan penjelasan mengenai motivasi dan kebutuhan, karena di saat pandemi seperti ini kebutuhan akan pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Dengan adanya youtube bisa dijadikan sebuah dorongan untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bagi para siswa. Youtube mengemas dengan rapih bagaimana menampilkan video yang dapat menarik bagi siswa untuk dapat menonton dengan mudah, apalagi apabila didukung oleh guru yang paham akan bagaimana membuat suatu konten video pembelajaran. Maka dengan adanya youtube motivasi belajar para siswa dikelas 5 MI At-Ta'awun dapat meningkat.

Pada dasarnya di zaman dan masa seperti ini teknologi sangat berkembang pesat, apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan sangat buruk pengaruhnya bagi setiap manusia, untuk itu didalam pembelajaran guru harus melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar bisa dimanfaatkan dengan baik, khususnya youtube adalah sebagai jenis teknologi. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di era digital membutuhkan pendekatan penyelenggaraan yang melibatkan adanya teknologi dalam pendidikan.

Pendapat (Muhasim, 2017) dalam penelitiannya dapat dijadikan rujukan, dimana dikemukakan bahwa motivasi terdiri dari unsur internal dan eksternal. Unsur Internal individu berupa kebutuhan fisik maupun non fisik dan unsur eksternal antara lain seperti kebutuhan sosial, status, pengakuan, perhatian dan lainnya. Kebutuhan-kebutuhan

tersebut secara naluriah, pasti seseorang berkeinginan menempuhnya dengan yang semudah-mudahnya, disinilah manfaat media digital atau informasi. Dikaitkan dengan motivasi peserta didik, unsur internal dapat memberikan motivasi untuk belajar. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan masa depan. Selain itu faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan, apakah itu dukungan pendidik, orang tua dan pengaruh kemajuan teknologi digital. yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi dan teknologi digital

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada beberapa sumber, yaitu siswa, Kepala Sekolah dan Guru (wali kelas) di MI At-Ta'awun Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang tentang pemanfaatan media youtube dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 di MI AtTa'awun, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan youtube di MI At-Ta'awun pernah dilakukan, akan tetapi karena sedikitnya pengetahuan dan pengalaman para guru dalam membuat dan mengelola video pembelajaran melalui youtube, sehingga aktivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran youtube tidak berlangsung lama. Padahal minat siswa dalam penggunaan youtube sudah dapat dikatakan tidak asing lagi menggunakan media youtube, 2) Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa ternyata sangat beragam, 3) Karakter, kebiasaan dan keinginan dalam pembelajaran. Ada yang memang semangat belajar karena suka terhadap pelajaran tersebut atau memang guru yang membuat siswa tersebut semangat belajar. Perpaduan itu bisa disatukan dengan cara mengemas keinginan siswa dengan baik kemudian bagaimana guru menyampaikan materi ajar dalam bentuk video pembelajaran kemudian di unggah ke youtube, serta 4) Ketertarikan dan sangat senang apabila menggunakan youtube menjadi dasar utama dalam pengembangan potensi siswa agar semangat dalam belajar, karena di dalam Youtube terdapat banyak sekali video, apabila tidak dimanfaatkan dengan baik, mereka bisa menonton video apa saja yang dengan sangat mudah mencarinya. Sehingga butuh arahan dan bimbingan dari orang tua serta guru untuk mengemas video pembelajaran di youtube yang dapat menarik siswa untuk menonton.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Perlu adanya komitmen yang kuat antara kepala sekolah beserta guru untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui youtube, 2) Sekolah dapat memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan membuat dan mendesain media pembelajaran, misalnya media pembelajaran melalui youtube, dan 3) Sekolah dapat melengkapi sarana dan prasaran yang ada guna menunjang pemanfaatan media pembelajaran melalui youtube.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik

2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Farhatunnisya. (2020). Pemanfaatan Video YouTube Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 109–114.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hendar, H. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Dengan Metode Sing The National Anthem Melalui Vokalisi. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 63-72.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muhasim. (2017). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Palapa*, 5(2), 53–77.
- Musyadad, V. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13.
- Nasem, N. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Realistic Mathetmatic Education (RME) Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 73–81.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurhayanti, H. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 108–116.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sadulloh. (2010). *In Pedagogic (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfebata.
- Setiawan. (2021). *Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iic Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan*

- Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Tanjung, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.